

Etika Bisnis Islam

Mutiara Manalu^{1*}, Nazwa Alpuja Elsa², Gymnasti Febriani³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis : mutiaramanalu9@gmail.com

Abstract Islamic business ethics are moral values and rules that govern business activities within the framework of Islamic teachings. This study aims to achieve justice, integrity and honesty as well as balance and prosperity for all parties involved. The problem that occurs is that companies in Indonesia have not yet fully implemented business ethics in running the company. The research method used is library research, by collecting and analyzing data from various sources such as journals, books, and related articles. The results of the analysis show that Islamic business ethics refers to the main sources of Islamic teachings, namely the Qur'an and Hadith, which provide guidelines on how humans should interact fairly and ethically in economic transactions. In the perspective of Islamic law, there are basic principles that must be avoided in doing business, namely: not containing elements of usury, not containing elements of fraud and not doing business with prohibited goods. In conclusion, understanding and applying the principles of basic values of honesty, justice, and mutual benefit and benefits for their business. This not only provides benefits for the company in the long term, but also has a positive impact on society and the surrounding environment. Thus, Islamic business ethics become a strong foundation in managing business sustainably and building a just and prosperous society.

Keywords: Ethics, Business, Islamic.

Abstrak Etika bisnis Islam adalah nilai-nilai moral dan aturan yang mengatur kegiatan bisnis dalam kerangka ajaran Islam. Studi ini bertujuan untuk mencapai keadilan, integritas dan kejujuran serta keseimbangan dan kemakmuran bagi semua pihak yang terlibat. Masalah yang terjadi yaitu belum sepenuhnya perusahaan di Indonesia menerapkan etika bisnis dalam menjalankan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research), dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan artikel terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa etika bisnis Islam mengacu pada sumber-sumber utama ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, yang memberikan pedoman tentang bagaimana manusia harus berinteraksi secara adil dan etis dalam transaksi ekonomi. Dalam perspektif hukum Islam, terdapat prinsip-prinsip dasar yang harus dihindari dalam berbisnis, yaitu: tidak mengandung unsur riba, tidak mengandung unsur penipuan dan tidak berbisnis dengan barang yang diharamkan. Kesimpulannya, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip nilai-nilai dasar kejujuran, keadilan, dan saling menguntungkan serta kemanfaatan bagi usahanya. Ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam jangka panjang, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, etika bisnis Islam menjadi landasan yang kuat dalam mengelola bisnis secara berkelanjutan dan membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

Kata Kunci: Etika, Bisnis, Islam.

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia perdagangan, kemampuan seorang pedagang untuk melihat keuntungan merupakan salah satu hal yang paling sulit dilakukan meskipun demikian, untuk memperoleh keuntungan tersebut, seseorang harus mempertimbangkan kepentingan pihak lain. Salah satu caranya dengan penerapan kerangka etika dalam berdagang tersebut, dapat digunakan untuk menerapkan prinsip-prinsip moral pada setiap aktivitasnya.

Perilaku dalam berbisnis atau berdagang juga tidak luput dari adanya nilai moral atau nilai etika bisnis. Penting bagi para pelaku bisnis untuk mengintegrasikan dimensi moral ke dalam kerangka/ruang lingkup bisnis. Ketika menjalankan bisnis untuk mencapai kesuksesan,

seseorang tidak boleh hanya memperhatikan prinsip-prinsip etika dan praktis. manajemen yang baik saja tidak cukup. Tetapi juga etika bisnis yang baik juga diperlukan.

Etika bisnis Islam merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan bisnis yang berlandaskan pada ajaran dan prinsip-prinsip Islam. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan dalam dunia bisnis semakin kompleks. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang etika bisnis berdasarkan nilai-nilai Islam sangatlah relevan. Etika ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas bisnis, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kepercayaan di antara semua pemangku kepentingan.

Kasus lumpur Lapindo di Sidoarjo dianggap salah satu contoh pelanggaran etika bisnis. Akibat dari aktivitas pengeboran yang tidak mematuhi standar keamanan, semburan lumpur merusak lingkungan dan memaksa ribuan warga kehilangan rumah dan mata pencaharian.

Dalam konteks ini, jurnal ini bertujuan untuk menganalisis berbagai prinsip etika bisnis Islam, termasuk konsep keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini juga akan membahas penerapan etika bisnis Islam dalam praktik bisnis sehari-hari dan dampaknya terhadap keberlanjutan suatu perusahaan. Dengan demikian diharapkan jurnal ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori dan praktik etika bisnis Islam, serta menjadi referensi bagi para akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan lingkungan bisnis yang lebih etis dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah studi kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis, membaca, dan mempelajari setiap informasi yang relevan dengan topik atau isu yang sedang dipelajari atau diteliti dari e-book, manuskrip, buku, jurnal, tesis, dan bahan sejenis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi tujuan penelitian.

3. KAJIAN PUSTAKA

1. Defenisi Etika

Etika berasal dari kata Yunani "ethos", artinya adalah adat atau tradisi atau kebiasaan. Selanjutnya etika dimaknai sebagai kebiasaan baik individu, kelompok dan masyarakat. Etika ialah tata cara sopan santun dalam masyarakat guna memelihara hubungan baik antar

sesama. Secara umum, etika dapat didefinisikan sebagai suatu upaya yang terorganisir, menggunakan akal untuk menginterpretasikan pengalaman moral individu atau sosial kita, dengan tujuan menetapkan peran yang mengatur perilaku manusia dan nilai-nilai yang bermanfaat dalam kehidupan. (Maulida et al., 2024)

2. Defenisi Bisnis

Bisnis adalah kegiatan tukar-menukar barang, jasa, atau uang yang secara terus-menerus menghasilkan laba atau manfaat (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Menurut pandangan yang berlaku, bisnis mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan komoditas dan jasa. Bisnis juga dikaitkan dengan kegiatan perusahaan perorangan (swasta) yang terorganisasi atau kolaboratif, yang bertujuan untuk memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

3. Defenisi Etika Bisnis

Etika bisnis merupakan cara untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan dan masyarakat. Etika bisnis dalam suatu perusahaan dapat membentuk nilai, norma dan perilaku karyawan serta pimpinan dalam membangun hubungan yang adil dan sehat dengan pelanggan/mitra kerja, pemegang saham dan masyarakat.(Simorangkir, 2003)

4. Defenisi Islam

Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw. untuk mempererat hubungan manusia dengan Allah SWT, baik secara pribadi maupun universal. Orang yang memeluk Islam adalah mereka yang berserah diri kepada Allah dan patuh untuk mengikuti ajaran-Nya. Islam adalah agama yang bersumber dari Allah SWT.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika Bisnis Islam

Etika dipahami sebagai seperangkat prinsip yang mengatur hidup manusia. Etika adalah suatu hal yang dilakukan secara benar dan baik, tidak melakukan suatu keburukan, melakukan hak serta kewajiban sesuai dengan moral dan melakukan segala sesuatu menggunakan penuh tanggung jawab. Sedangkan pada Islam, etika ialah akhlak seseorang muslim dalam melakukan semua kegiatan termasuk dalam bidang bisnis.

Bisnis adalah kegiatan ekonomi manusia yang dimana tujuannya untuk mencari laba atau keuntungan. Bisnis beroperasi untuk menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat umum. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat bisnis adalah usaha untuk menghasilkan barang atau jasa yang dijual kepada masyarakat umum dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Islam merupakan sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, termasuk wacana bisnis. Islam memiliki wawasan yang komprehensif tentang etika bisnis. Islam juga mengajarkan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam perusahaan bisnis. Dengan demikian, Islam sebagaimana ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadits, menjelaskan bagaimana suatu usaha bisnis yang diluncurkan dapat memberikan stabilitas dan kesejahteraan (kesehatan) baik bagi lingkungan lokal maupun lingkungan bisnis yang lebih luas. (Syahrizal, 2018)

Islam juga mengajarkan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam perusahaan bisnis. Dengan kata lain, operasi bisnis harus mematuhi hukum Islam secara ketat (sebagaimana ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadits). Dengan kata lain, hukum Islam adalah landasan yang berfungsi sebagai panduan strategis dan taktis bagi mereka yang terlibat dalam kegiatan ekonomi.

Berdasarkan firman Allah SWT pada Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Menurut Ghani (Ahmad Bisri Musthafa, 2022) Ayat di atas menegaskan peran hukum Islam dalam memajukan kegiatan bisnis di seluruh dunia. Hal ini terkait langsung dengan apa yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, yaitu menggunakan metode yang tepat untuk membantu manusia menjadi lebih saleh, terpelajar, dan berbudi luhur dengan menggunakan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dengan tujuan untuk memastikan keselamatan mereka dan mengharapakan keridhaan Allah.

Setelah memahami makna atau implikasi dari istilah “Etika”, “Bisnis”, dan “Islami”, maka dapat disimpulkan bahwa Etika Bisnis Islami adalah suatu proses dan upaya untuk memahami secara benar dan bermakna aspek-aspek yang berkaitan dengan hubungan bisnis terhadap produk dan organisasi yang berkaitan erat dengan tujuan bisnis.

Definisi etika bisnis Islam adalah seperangkat standar etika untuk menjalankan bisnis yang menekankan apa yang penting untuk menjadi halal dan haram. Dalam Islam, etika bisnis mengajarkan umat Islam untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT ketika terlibat dalam kegiatan ekonomi. Etika bisnis Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, dan keduanya berfungsi sebagai panduan bagi mereka yang terlibat dalam usaha bisnis mereka. Dalam Al Qur'an terdapat peringatan terhadap penyalahgunaan kekayaan, tetapi tidak dilarang mencari kekayaan dengan cara halal. Sebagaimana telah ditetapkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqorah ayat 275 :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Etika dalam bisnis membantu pemilik bisnis dalam menyelesaikan masalah moral yang muncul dalam operasi mereka. Dengan memahami etika bisnis Islam dengan benar, usaha kecil akan lebih kecil kemungkinannya mengalami kesulitan. Selain itu, dengan menggunakan praktik bisnis yang etis, mereka tidak akan mengalami kesulitan keuangan. Masyarakat umum juga dapat memperoleh manfaat besar dari transaksi jual beli besar yang terjadi.(JASMINE, 2014)

Dengan demikian, etika bisnis Islam adalah studi tentang individu atau organisasi yang terlibat dalam kegiatan bisnis atau usaha yang secara konsisten menghasilkan keuntungan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Pemilik bisnis diharapkan bersikap etis dalam semua aktivitasnya. Agar bisnisnya sukses di kemudian hari, kepercayaan, kejujuran, ketekunan, dan tekad merupakan komponen penting untuk mencapai kesuksesan.

Nilai Dasar dan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam didasarkan pada nilai-nilai yang ditemukan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, ada beberapa nilai dasar etika bisnis Islam yang diambil dari ajaran Islam itu sendiri. Setiap orang dapat menggunakan suatu keyakinan sebagai titik awal perjalanan mereka sendiri berdasarkan nilai-nilai pribadi mereka, setelah mempelajari tentang keyakinan Islam.

Nilai-nilai Islam merupakan seperangkat keyakinan dan prinsip yang dianut oleh umat manusia terlepas dari berbagai permasalahan pokok yang melatarbelakanginya sehingga dapat dianggap sebagai landasan kehidupan, baik nilai yang bersumber dari ajaran Allah SWT atau dari integrasi manusia tanpa campur tangan hukum atau bertentangan dengan syariat.

Nilai yang terkandung dalam agama Islam memiliki cakupan yang sangat luas karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dari berbagai sudut pandang, atau sudut pandang universal. Oleh karena itu, seluruh aspek kehidupan dan aktivitas manusia haruslah sejalan dengan ajaran Islam agar manusia dapat menikmati keberkahan hidup dan janji kehidupan kekal. Agama juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun sistem keyakinan pribadi.(Handayani, 2018)

Di bawah ini akan dibahas mengenai nilai-nilai ekonomi dalam perspektif Islam, yaitu:

a. Kesatuan (Tauhid/*unity*)

Tauhid adalah landasan yang paling utama dalam ajaran Islam. Allah telah menempatkan manusia untuk menjadi sebagai khalifah dimuka bumi ini untuk menjaga bumi dan tidak merusaknya. Selain menjadi khalifah, manusia juga diamanahkan untuk mengelola bumi dan harus tunduk dalam menjalankan amanah tersebut sesuai dengan hukum-Nya. Manusia tidak boleh menganggap amanah tersebut sebagai kepemilikan secara mutlak karena apabila itu terjadi maka manusia dianggap telah ingkar kepada hukum Allah. Penerapan atas status kepemilikan manusia terhadap amanah yang Allah berikan dari status kepemilikan menurut Islam merupakan hak terbatas atas barang atau jasa.(Nurmadiansyah, 2017)

Kesatuan etika Islam disini merupakan kesatuan sebagaimana terefleksikan pada konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik pada bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, dan mementingkan konsep konsistensi serta keteraturan yang menyeluruh. dari konsep ini maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini juga maka etika dan bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horisontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting pada sistem islam.

b. Keseimbangan (*equilibrium/adil*)

Terhadap segala sesuatu yang ada di dunia ini, Allah adalah Sang Maha Pencipta. Salah satu sifat Allah yang paling agung adalah "adl," atau "keadilan," yang menegaskan bahwa semua manusia sama di mata-Nya dan memiliki kapasitas yang sama untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Satu-satunya hal yang membedakan manusia satu sama lain adalah tingkat ketergantungannya kepada Allah SWT.

Dalam ekonomi Islam, prinsip kehendak Allah adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia, distribusi kekayaan yang adil, jumlah kekayaan yang bermanfaat, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas. Hal tersebut tersirat dalam QS. Al-An'am yaitu Allah memerintahkan kepada manusia untuk bertindak adil terhadap segala hal, terkhusus kepada mereka yang diamanahkan dalam mengemban kekuasaan dan mereka yang senantiasa terkait dengan transaksional bermu'amalah atau berniaga. (Handayani, 2018)

Sifat keseimbangan bukan hanya disebabkan oleh tetapi, juga jika harus diungkapkan melalui upaya sadar. Ini bukan sekedar sifat, tapi juga suatu keharusan. Jadi, keseimbangan atau keharmonisan sosial tidak bersifat statis melainkan suatu sifat dinamis yang mengarahkan kekuatan hebat untuk melawan kejahatan. Prinsip keseimbangan ini hanya dapat dijumpai dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya, keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan akhirat, berekonomi, bekerja, hak dan kewajiban, kepentingan individu dan sosial, dan lain-lain. (Hukum & Syariah, 2023)

c. Kehendak Bebas (*Free Will*)

Dalam pandangan Islam, manusia adalah makhluk yang memiliki kehendak bebas meskipun pada hakikatnya hanya Tuhanlah yang mutlak bebas. Tetapi pada batas-batas skema penciptaan-Nya manusia juga secara relatif bebas. Manusia mampu menciptakan apa saja, bebas untuk berbuat apapun, bahkan lebih bebas pula untuk beriman atau kufur, karena manusia itu bebas, maka harus bertanggung jawab atas apa yang dipilihnya.

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif serta kepentingan individu. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak dan sedekah.

d. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Asas pertanggungjawaban merupakan konsekuensi logis dari asas kehendak bebas, karena sifat manusia cenderung menutup mata terhadap apa pun yang diciptakan. Setiap kebebasan harus diimbangi dengan pertanggungjawaban jika ketentuan kesetimbangan alami dipenuhi manusia, setelah menentukan daya pilih antara yang baik dan buruk, harus menjalani konsekuensi logisnya.

Pertanggungjawaban merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia. Kesukarelaan pertanggungjawaban merupakan cermin implementasi iman dari seseorang sebagai buah dari kesadaran tauhid. Islam menerapkan tanggung-jawab dalam perspektif etika bisnis manusia sebagai pelaku bisnis melakukan bisnis sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Allah.

Etika bisnis yang dijadikan sebagai prinsip dianggap mendasar oleh Rasulullah SAW ialah:

- a. Prinsip otonomi adalah kemampuan manusia untuk membuat keputusan dan membuat penilaian berdasarkan apa yang mereka yakini pantas untuk dilakukan. Untuk otonomi bertindak, kebebasan diberikan untuk menghasilkan keputusan dan bertindak berdasarkan keputusan yang paling optimal.
- b. Prinsip kejujuran artinya jujur dengan kata lain merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadi seorang entrepreneur yang dapat di percaya. Hal tersebut dapat diwujudkan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan serta tidak ada pertentangan yang disengaja antara ucapan dengan perbuatan. Sebagaimana Rasulullah SAW telah member petunjuk mengenai etika dalam berbisnis yaitu salah satunya adalah kejujuran. Ajaran Islam tentang kejujuran sangatlah penting, terutama dalam kegiatan muamalah. Oleh karena itu, peran kejujuran dalam berbisnis sangatlah penting. Dalam dunia bisnis, kejujuran diwujudkan dalam bentuk kesungguhan dan ketetapan waktu yang baik, janji, pelayanan, mengenali kelemahan dan kekurangan, serta menjauhi kebohongan dan kecurangan. Bisnis harus mempertimbangkan keterhubungan dan keterbukaan antara kedua belah pihak dan tidak adanya pihak yang merasa dirugikan.
- c. Prinsip keadilan. Menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil, serta dapat dipertanggung jawabkan. Keadilan menuntut agar setiap orang dalam kegiatan bisnis perlu di perlakukan sesuai dengan haknya masing-masing dan agar tidak boleh ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya.

- d. Prinsip saling menguntungkan (*mutual benefit principle*). Menuntut agar bisnis dijalankan sedemikian rupa sehingga menguntungkan semua pihak. Kalau prinsip keadilan menuntut agar tidak boleh ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya, prinsip saling menguntungkan secara positif menuntut hal yang sama, yaitu agar semua pihak berusaha untuk saling menguntungkan satu sama lain.
- e. Prinsip integritas moral : Dihayati sebagai tuntutan internal dalam diri pelaku bisnis atau perusahaan, agar perlu menjalankan bisnis dengan tetap menjaga nama baik pimpinan atau orang-orangnya maupun perusahaannya. Dengan kata lain prinsip ini merupakan tuntutan dan dorongan dari dalam diri pelaku dan perusahaan untuk menjadi yang terbaik dan dibanggakan. Dan itu tercermin dalam seluruh perilaku bisnisnya dengan siapa saja, baik keluar maupun kedalam perusahaan. (Simorangkir, 2003)

Contoh perusahaan

PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia : Perusahaan ini memiliki etika bisnis yang menjadi pedoman dalam menciptakan bisnis yang sehat. Mereka menekankan prinsip seperti mengutamakan kepentingan nasabah dengan memberikan pelayanan terbaik, memberikan komitmen terpercaya dalam jangka Panjang, berinovasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah, memberdayakan karyawan dan nasabah, serta mentaati kaidah-kaidah etika sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

5. KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam adalah seperangkat standar etika untuk menjalankan bisnis yang menekankan apa yang penting untuk menjadi halal dan haram. Dalam Islam, etika bisnis mengajarkan umat Islam untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT ketika terlibat dalam kegiatan ekonomi. Etika dalam bisnis membantu pemilik bisnis dalam menyelesaikan masalah moral yang muncul dalam operasi mereka. Etika bisnis Islam didasarkan pada nilai-nilai yang ditemukan dalam Al-Qur'an. Nilai-nilai Islam merupakan seperangkat keyakinan dan prinsip yang dianut oleh umat manusia terlepas dari berbagai permasalahan pokok yang melatarbelakanginya sehingga dapat dianggap sebagai landasan kehidupan, baik nilai yang bersumber dari ajaran Allah SWT atau yang tidak bertentangan dengan syariat. Dengan menganut prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, saling menguntungkan, dan integritas moral. Tujuannya dalam dunia bisnis tidak hanya mengambil keuntungan semata namun juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan

lingkungan sekitar. Dengan demikian, etika bisnis Islam menjadi landasan yang kuat dalam mengelola bisnis secara berkelanjutan dan membangun masyarakat yang adil dan sejahtera serta dapat mengambil inspirasi dari prinsip-prinsip tersebut dalam mengambil sebuah keputusan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisri, A. M. (2022). Etika bisnis dalam Islam. *IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 126–133. <https://doi.org/10.69768/ji.v1i2.11>
- Handayani, L. (2018). if Islam yaitu, Tauhid (Keesaan Tuhan), ‘Adl, (Keadilan), Nubuwwah (Kenabian), Khilafah (Pemerintah), dan Ma’ad (Hasil). *Sedangkan*. 2(1), 14–25.
- Hukum, J., & Syariah, E. (2023). *J-HES*. 7.
- JASMINE, K. (2014). 済無No Title No Title No Title. Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 1, 8–22.
- Maulida, N., Novita, & Aisyah, S. F. (2024). Etika bisnis Islam: Implementasi prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam ekonomi syariah. *El-Iqthisadi Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Hukum Dan Syariah*, 6, 49–61. <https://doi.org/10.24252/el-iqthisady.vi.46740>
- Nurmadiansyah, M. T. (2017). Etika bisnis Islam: Konsep dan praktek. Cakrawala Pustaka, 1-97.
- PT Reliance Life. (n.d.). Etika bisnis perusahaan. Diakses 27 Desember 2024, dari <https://reliance-life.co.id/about/etika-bisnis-perusahaan>
- Rachmayani, A. N. (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.
- Simorangkir, J. (2003). ETIKA: Bisnis, Jabatan dan Perbankan, 82.
- Syahrizal, A. (2018). Etika bisnis dalam perspektif Islam. *Jurnal Aktualita*, 9(1), 101–116. <https://books.google.co.id/books?id=ZPI7EAAAQBAJ&lpg=PA10&dq=etika%20bisnis&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Tafsirweb. (n.d.). Surat al-Baqarah, ayat 275. <https://tafsirweb.com/1041-surat-al-baqarah-ayat-275.html>
- Tafsirweb. (n.d.). Surat an-Nisa, ayat 29. <https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html>